

Strategi Koping dan Depresi pada Mahasiswa yang Praktek Klinik Keperawatan saat Pandemi COVID-19

Esti Widiani^a, Ira Rahmawati^a, Nurul Hidayah^a

^{a,b,c}Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 2, Jl. A.Yani Sumberporong Lawang, Kabupaten Malang, 65216, Indonesia

e-mail korespondensi: esti_widiani@poltekkes-malang.ac.id

Abstract

Against the backdrop of the COVID-19 pandemic, the demands placed on nursing students during clinical practice have necessitated a heightened level of professionalism. Paradoxically, this intensified clinical environment has also given rise to increased rates of depression among nursing students, compounding the preexisting challenges they face. This study is driven by the objective of investigating the correlation between coping strategies and depression among nursing students actively engaged in clinical practice during the COVID-19 pandemic. A total of 373 nursing students participated in this cross-sectional study. The assessment of depression among the respondents was carried out using the Patient Health Questionnaire (PHQ-9). Coping strategies were evaluated through the application of the Coping Orientation to Problems Experienced Inventory (Brief-COPE). The results yielded significant insights, with the coping strategy of reframing ($p=0.009$) demonstrating a noteworthy correlation with depression. In the realm of emotion-focused coping strategies, while the acceptance subscale ($p=0.310$) did not exhibit a significant correlation with depression, emotional support ($p=0.037$), venting ($p=0.000$), humor ($p=0.000$), and self-blame ($p=0.003$) all displayed notable correlations with depression. Furthermore, within the domain of avoidance coping, self-distraction ($p=0.000$), denial ($p=0.008$), substance use ($p=0.000$), and behavioral disengagement ($p=0.000$) subscales were also found to be significantly correlated with depression. These findings underscore the paramount importance of fostering adaptive coping strategies and emphasize the pivotal role of clinical instructors in preparing and bolstering students to effectively manage their emotional well-being during clinical practice, particularly within the challenging context of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Depression, coping strategies, nursing students, COVID-19

Abstrak

Praktik klinik selama pandemi COVID-19 menekankan perlunya mahasiswa keperawatan meningkatkan profesionalisme mereka, tetapi juga telah menyebabkan peningkatan tingkat depresi di kalangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara strategi koping dan tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik selama pandemi COVID-19. Sebanyak 373 mahasiswa keperawatan berpartisipasi dalam studi potong lintang ini. Untuk mengukur tingkat depresi responden, kami menggunakan Kuesioner Kesehatan Pasien (PHQ-9). Sementara itu, strategi koping mereka diukur dengan menggunakan Instrumen Orientasi Koping terhadap Masalah yang Dialami (Brief-COPE). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam konteks strategi koping yang berfokus pada masalah, subskala active coping ($p=0,992$), use of informational support ($p=0,079$), dan planning ($p=0,613$) tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat depresi. Sebaliknya, subskala positive reframing ($p=0,009$) memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat depresi. Dalam hal strategi koping yang berfokus pada emosi, subskala acceptance ($p=0,310$) tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan tingkat depresi, sementara subskala emotional support ($p=0,037$), venting ($p=0,000$), humor ($p=0,000$), dan self-blame ($p=0,003$) semuanya memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat depresi. Di dalam strategi koping yang bersifat menghindar, subskala self-distraction ($p=0,000$), denial ($p=0,008$), penggunaan substansi ($p=0,000$), dan behavioral disengagement ($p=0,000$) semuanya memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat depresi. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi koping adaptif dalam membantu mahasiswa mengelola emosi mereka selama praktik klinik, terutama di tengah tekanan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Sebagai rekomendasi, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan tentang strategi koping yang adaptif dan efektif untuk menghadapi situasi klinik yang menekan.

Kata kunci: Depresi, strategi koping, mahasiswa keperawatan, COVID-19



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi dari tahun 2019 sampai dengan pertengahan 2023 di Indonesia memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan dan praktek klinik dalam program keperawatan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan program vaksinasi intensif guna meningkatkan imunitas terhadap COVID-19, seperti yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2022 (WHO, 2022c). Meskipun demikian, masyarakat umum dan petugas kesehatan tetap harus mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (WHO, 2022a).

Dalam konteks pendidikan keperawatan, praktek klinik merupakan salah satu aspek krusial yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari ke dalam praktik perawatan langsung pada pasien (Günay dan Kılınç, 2018). Namun, pelaksanaan praktek klinik selama pandemi COVID-19 telah membawa berbagai tantangan bagi mahasiswa keperawatan. Mereka harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat untuk menghindari risiko penularan virus kepada pasien selama praktek (Casafont et al., 2021). Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai stresor, seperti tekanan dalam merawat pasien, instruktur klinik yang ketat, beban tugas yang tinggi, dinamika hubungan dengan rekan satu kelompok praktek, serta kekurangan pengetahuan dan keterampilan (Ab Latif dan Nor, 2019). Faktor-faktor stresor ini dapat menyebabkan ketegangan mental pada mahasiswa keperawatan dan meningkatkan risiko mengalami masalah psikologis, termasuk depresi (Bai et al., 2021).

Prevalensi depresi menurut sebuah penelitian di Iran lebih tinggi pada dokter dan perawat dibandingkan dengan

pekerjaan yang lainnya (Hassannia et al., 2021; Milgrom et al., 2020). Prevalensi depresi pada petugas kesehatan selama pandemic COVID-19 sebesar 24,3% (Salari et al., 2020). Prevalensi depresi di Cina yang merupakan negara asal covid 19 dalam sebuah penelitian disampaikan sebesar 57,6% (Zhou et al., 2020). Sebuah survei di Amerika Serikat yang memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak menyampaikan bahwa 26% perawat melaporkan depresi sedang / berat (Kim et al., 2021).

Depresi adalah gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam dan rasa tidak peduli (Felix, 2020). Angka kejadian depresi pada riset yang dilakukan di China pada mahasiswa keperawatan sebesar 28,7% (Zeng et al., 2019). Kelelahan kerja berkaitan dengan terjadinya depresi (Chen et al., 2020). Fungsi keluarga yang baik, resiliensi, spiritualitas yang baik menjadi mekanisme koping pada perawat untuk melawan depresi (Kim et al., 2021). Durasi tidur yang singkat, dan kualitas tidur yang buruk secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan militer salah satunya adalah depresi (Pan et al., 2022). Ketidakmampuan untuk beristirahat menjadi faktor yang menyebabkan depresi (Azoulay et al., 2020).

Selain dampak pandemi, faktor-faktor lain seperti strategi koping juga memiliki potensi untuk memengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa keperawatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan strategi koping yang efektif lebih mungkin mengatasi depresi (Chen et al., 2020). Selain itu, faktor-faktor lain seperti fungsi keluarga yang baik, tingkat resiliensi yang tinggi, dan kehidupan spiritual yang seimbang juga dapat menjadi mekanisme koping yang membantu perawat mengatasi depresi (Kim et al., 2021). Selain itu, aspek-aspek seperti durasi tidur yang memadai dan kualitas



tidur yang baik, serta kemampuan untuk beristirahat dengan baik, juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mental (Pan et al., 2022; Azoulay et al., 2020).

Mengingat kompleksitas hubungan antara strategi koping, stresor, dan risiko depresi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktek klinik selama pandemi COVID-19, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi serta menganalisis korelasi antara strategi koping dan tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan. Data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai jumlah kasus COVID-19 secara global, bersamaan dengan temuan terbaru tentang prevalensi depresi di kalangan tenaga kesehatan, akan dijadikan dasar analisis untuk memahami dinamika terkini antara strategi koping dan depresi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktek klinik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai kesehatan psikologis mahasiswa keperawatan di tengah pandemi COVID-19 serta mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan psikologis yang diperlukan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat depresi dan gaya koping pada mahasiswa jurusan keperawatan yang sedang menjalani Praktek Kerja Lapang (PKL) atau praktek klinik di rumah sakit, Puskesmas, atau komunitas. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengukur tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, kami menggunakan instrumen Patient Health Questionnaire (PHQ-9). Kedua, untuk mengukur gaya koping mahasiswa keperawatan, kami menggunakan instrumen Coping Orientation to Problems

Experienced Inventory (Brief-COPE). Ketiga, kami melakukan analisis statistik untuk menilai hubungan antara tingkat depresi dan gaya koping mahasiswa keperawatan. Keempat, kami juga menilai perbedaan tingkat depresi dan gaya koping berdasarkan beberapa variabel demografis seperti jenis kelamin, usia, dan tempat praktek klinik.

Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. PHQ-9 telah diuji pada 30 responden dengan rentang nilai $r=0,513-0,772$ (nilai $r > 0,361$) dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,895. Sementara Brief-COPE juga telah diuji validitas dan reliabilitas dengan rentang nilai $r=0,402-0,882$ ($r > 0,361$) dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,961. Hasil dari instrumen ini diinterpretasikan dengan mengacu pada skor yang diperoleh. Misalnya, skor depresi tinggi menunjukkan tingkat depresi yang lebih tinggi, sementara skor gaya koping tertentu menunjukkan preferensi koping individu. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner PHQ-9 dan Brief-COPE oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Pengambilan data dilakukan di berbagai lokasi, termasuk rumah sakit, Puskesmas, dan komunitas, di mana mahasiswa keperawatan sedang menjalani Praktek Kerja Lapang (PKL) atau praktek klinik. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan izin dari komisi etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Dalam Tabel 1, tergambar karakteristik responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden, yakni sebanyak 36,5%, memiliki usia 20 tahun. Jenis kelamin perempuan mendominasi, mencapai 90,1% dari total responden. Sebanyak 54,4% responden berasal dari



tahun kedua, dan mayoritas dari mereka (75,9%) memiliki jenjang pendidikan Diploma 3.

Tabel1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	N=373 n	%
Umur (Tahun)	17	1	0,3
	18	1	0,3
	19	65	17,4
	20	136	36,5
	21	100	26,8
	22	47	12,6
	23	18	4,8
	24	3	0,8
	25	1	0,3
	27	1	0,3
Total		373	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	9,9
	Perempuan	336	90,1
Total		373	100
Tingkat	1	19	5,1
	2	208	55,8
	3	92	24,7
	4	54	14,5
	Total	373	100
Program Studi	Diploma 3	289	75,9
	Sarjana Terapan	69	18,5
	Ners	21	5,6
	Total	373	100

2.Data Mekanisme Koping dan Depresi

Tabel 2 menampilkan data mengenai mekanisme koping dan tingkat depresi. Skor rata-rata tingkat depresi pada responden adalah 7,97. Saat memeriksa koping yang berfokus pada masalah, ditemukan bahwa skor rata-rata terendah berada pada subskala "active coping" sebesar 2,89, sementara skor tertinggi tercatat pada subskala "planning" sebesar 3,05. Skor tinggi pada subskala "planning" mengindikasikan kemampuan responden dalam mengatasi masalah secara praktis. Perlu diperhatikan bahwa skor tinggi atau rendah dalam koping tidak selalu mencerminkan kualitas kesehatan psikologis yang baik atau buruk. Mengenai

koping berfokus emosi, subskala "humor" memiliki skor rata-rata terendah sebesar 1,85, sementara subskala "religion" memiliki skor rata-rata tertinggi. Adapun pada koping berfokus menghindari, skor rata-rata terendah terdapat pada subskala "substance use" sebesar 1,14, sedangkan skor tertinggi dicapai oleh subskala "self distraction" sebesar 2,43. Skor rendah dalam subskala ini mengindikasikan bahwa responden lebih cenderung menerapkan strategi koping yang adaptif.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Mekanisme Koping dan Depresi

Variabel	Subskala	Mean (±SD)
Depresi		7,97 (5,8)
Koping Berfokus Masalah	a. Active coping	2,89 (0,84)
	b. Use of informational support	2,86 (0,81)
	c. Positive reframing	3,00 (0,80)
	d. Planning	3,05 (0,77)
Koping Berfokus Emosi	a. Emotional support	2,71 (0,80)
	b. Venting	2,11 (0,75)
	c. Humor	1,85 (0,70)
	d. Acceptance	3,12 (0,77)
	e. Religion	3,34 (0,76)
	f. Self-blame	2,46 (0,77)
Koping Menghindar	a. Self-distraction	2,43 (0,79)
	b. Denial	1,51 (0,61)
	c. Substance use	1,14 (0,40)
	d. Behavioral disengagement	1,51 (0,64)

3. Korelasi Koping dan Depresi

Hasil uji statistik Spearman Rank disajikan dalam Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan hubungan statistik antara koping dan tingkat depresi. Dalam konteks koping yang berfokus pada masalah, subskala "active coping," "use of informational support," dan "planning" tidak menunjukkan korelasi dengan tingkat

depresi, sementara subskala "positive reframing" menunjukkan korelasi dengan tingkat depresi. Dalam koping yang berfokus pada emosi, subskala "acceptance" tidak menunjukkan korelasi dengan tingkat depresi, namun subskala "emotional support," "venting," "humor," dan "self blame" menunjukkan korelasi dengan tingkat depresi. Pada koping yang menghindar, subskala "self distraction," "denial," "substance use," dan "behavioral disengagement" menunjukkan korelasi dengan tingkat depresi.

Tabel 3. Korelasi Koping dengan Kecemasan

Variabel		Depresi	
		r	p
Koping berfokus pada Masalah	a. <i>Active coping</i>	-0,000	0,992
	b. <i>Use of informational support</i>	-0,091	0,079
	c. <i>Positive reframing</i>	-0,134**	0,009
	d. <i>Planning</i>	-0,026	0,613
Koping berfokus pada Emosi	a. <i>Emotional support</i>	-0,108*	0,037
	b. <i>Venting</i>	-0,318**	0,000
	c. <i>Humor</i>	0,361**	0,000
	d. <i>Acceptance</i>	-0,530	0,310
	e. <i>Religion</i>	-0,111*	0,033
	f. <i>Self-blame</i>	0,355**	0,000
Koping Menghindar	a. <i>Self distraction</i>	0,226**	0,000
	b. <i>Denial</i>	0,439**	0,008
	c. <i>Substance use</i>	0,285**	0,000
	d. <i>Behavioral disengagement</i>	0,502**	0,000

*= p < 0,05

**= p < 0,01

Spearman-rank test

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan temuan yang signifikan terkait korelasi antara berbagai strategi koping emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menjalani praktek klinik. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi depresi dalam konteks ini.

Esti Widiani, dkk., Strategi Koping dan Depresi

Pertama, temuan yang menarik adalah bahwa beberapa strategi koping emosional, seperti active coping, use of informational support, dan planning, tidak memiliki korelasi signifikan dengan tingkat depresi. Ini merupakan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa active coping dan planning berkorelasi dengan depresi. Namun, temuan ini mungkin menunjukkan bahwa dalam konteks khusus mahasiswa yang menjalani praktek klinik, strategi koping seperti positive reframing lebih relevan dalam mengurangi tingkat depresi. Positive reframing adalah teknik yang membantu mengubah persepsi negatif menjadi sudut pandang yang positif, dan hasil penelitian ini mendukung hubungannya dengan pengurangan depresi (Obembe et al., 2019).

Positive reframing merupakan suatu teknik yang membingkai ulang kondisi tertentu yang dianggap tidak menyenangkan kedalam suatu sudut pandang yang positif (Liu et al., 2019; Samios et al., 2020). Teknik tersebut mampu membantu mengubah persepsi negatif mahasiswa sehingga memiliki emosi dan perilaku positif (Hughes et al., 2021; Lambert et al., 2012). *Positive reframing* ini salah satunya adalah yang dilakukan oleh instruktur klinik dari akademik maupun lahan praktek. Instruktur klinik bercerita praktek klinik bukan sesuatu yang berat tetapi sebagai sarana berlatih keterampilan keperawatan, memberikan jalan keluar ketika mahasiswa jenuh dengan penugasan praktek klinik. Instruktur klinik juga memberikan saran kepada mahasiswa untuk selalu berpikir positif ketika menjalankan praktek klinik. Berpikir positif mampu membantu seseorang untuk keluar dari depresi (Shokrpour et al., 2021). Selanjutnya, temuan terkait subskala acceptance dan emotional support yang tidak berkorelasi

dengan depresi sesuai dengan penelitian sebelumnya (Lopes & Nihei, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa subskala *acceptance* tidak berkorelasi dengan depresi, sedangkan *emotional support* berkorelasi dengan depresi. Hal tersebut sesuai dengan studi sebelumnya bahwa *acceptance* tidak berkorelasi dengan depresi dan *emotional support* berkorelasi dengan dengan depresi (Elsheshtawy et al., 2014). Penelitian ini menemukan subskala *venting* berkorelasi dengan depresi. Hal Studi sebelumnya menemukan bahwa *venting* tidak berkorelasi dengan depresi (Elsheshtawy et al., 2014; Obembe et al., 2019).

Venting merupakan upaya untuk menyalurkan emosi secara sehat (Marr et al., 2022). Namun, subskala *venting*, yang sebelumnya tidak ditemukan berkorelasi dengan depresi, ternyata memiliki korelasi yang signifikan dalam penelitian ini. *Venting*, sebagai cara untuk menyalurkan emosi secara sehat, tampaknya menjadi strategi penting bagi mahasiswa yang menghadapi tekanan selama praktek klinik (Chou, et al., 2021). Hal ini sesuai dengan kompleksitas tantangan yang mereka alami, termasuk kesedihan, kecewa, dan marah yang dapat diatasi melalui *venting*. *Venting* membantu mahasiswa menyalurkan marah atau kondisi emosi apapun saat praktek klinik agar tidak menjadi stres. (Masha'al et al., 2022).

Religion juga ditemukan berkorelasi dengan depresi dalam penelitian ini, meskipun hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang tidak menunjukkan korelasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor pelindung bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan praktek klinik, dan mungkin membantu mereka mengatasi depresi.

Kemudian, temuan tentang korelasi antara humor dan depresi adalah hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat penelitian yang

bertentangan (Obembe et al., 2019). Humor tampaknya menjadi mekanisme adaptif bagi mahasiswa yang harus mengatasi tekanan dan masalah selama praktek klinik. Ini mungkin karena humor dapat membantu mereka merasa lebih baik dan mengurangi tekanan (Mikkonen et al., 2020).

Self blame yang juga merupakan jenis koping berfokus emosi berdasarkan analisa statistik di studi ini ditemukan berkorelasi dengan depresi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *self blame* berhubungan dengan depresi (Obembe et al., 2019). *Self blame* merupakan bentuk kekerasan secara emosional karena ketidakmampuan memaafkan diri sendiri (Pérez-Cruz et al., 2019). *Self blame* dapat menghambat penyelesaian tugas sehari-hari. *Self blame* tidak sepenuhnya buruk, jika mampu untuk mengelolanya dengan baik sebagai bahan evaluasi diri, akan menumbuhkan manfaat untuk dapat bekerja lebih baik lagi. Mahasiswa yang praktek klinik ini didominasi oleh mahasiswa tahun ke dua yang baru pertama kali melaksanakan praktek di klinik (Savage, et al., 2017). Perasaan belum bisa melakukan apapun untuk pasien seringkali muncul, yang tidak jarang konsisi tersebut menjadikan menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa optimal merawat pasien. Perasaan tersebut diperparah dengan munculnya komplain dari beberapa pasien yang dirawat. Dalam penelitian lain ditemukan bahwa *self blame* tidak berkaitan dengan munculnya depresi (Elsheshtawy et al., 2014).

Pada koping menghindar *self distraction*, *denial*, *substance use*, dan *behavioral disengagement* berkorelasi dengan depresi. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *self distraction*, *denial*, dan *behavioral disengagement* berkorelasi dengan depresi, sedangkan *substance use* tidak berkorelasi (Obembe et al., 2019). Penelitian lain



menemukan bahwa *self distraction*, *denial*, dan *substance use* berkorelasi dengan depresi, sedangkan *behavioral disengagement* tidak berkorelasi (Elsheshtawy et al., 2014). Skor pada koping menghindar subskala *denial*, *substance use*, dan *behavioral disengagement* cenderung rendah, sedangkan *self-distraction* cenderung tinggi. Skor tinggi menunjukkan upaya fisik atau kognitif untuk melepaskan diri dari stressor (NovoPsych, 2021). Kondisi depresi membuat perhatian kita cenderung menyempit dan fokus pada apa yang kita takutkan. Teknik distraksi bekerja dengan menginterupsi proses penyempitan perhatian pada hal tersebut, sehingga kita berhenti memikirkan apa yang mengganggu (Firmansyah et al., 2021). Skor rendah pada subskala *denial*, *substance use*, dan *behavioral disengagement* menunjukkan koping yang adaptif (NovoPsych, 2021). *Denial* merupakan mekanisme pertahanan dimana dilakukan dengan mengabaikan situasi nyata untuk menghindari tekanan (Pérez-Cruz et al., 2019). Skor *denial* yang rendah dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu memberikan koping yang adaptif.

KESIMPULAN

Dalam artikel ilmiah ini, telah dijelaskan bahwa mekanisme koping adalah strategi yang kerap digunakan dalam menghadapi situasi stres dengan tujuan mengelola emosi yang sulit atau menyakitkan. Mekanisme koping ini membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan stres psikologis, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai contoh, penelitian ini mengangkat peristiwa positif seperti pelaksanaan praktek klinik di tengah pandemi COVID-19 di kalangan mahasiswa keperawatan. Dalam konteks ini, penerapan mekanisme koping yang adaptif menjadi sangat

penting untuk mengelola emosi, seperti mengatasi depresi, sehingga dapat memastikan kelancaran dan keamanan dalam menyelesaikan praktek klinik selama pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Kesehatan melalui Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Latif, R., & Nor, M. Z. M. (2019). Stressors and coping strategies during clinical practice among diploma nursing students. *The Malaysian Journal of Medical Sciences: MJMS*, 26(2), 88. <https://doi.org/10.21315/mjms2019.26.2.10>
- Azoulay, E., Cariou, A., Bruneel, F., Demoule, A., Kouatchet, A., Reuter, D., Souppart, V., Combes, A., Klouche, K., Argaud, L., Barbier, F., Jourdain, M., Reignier, J., Papazian, L., Guidet, B., Géri, G., Resche-Rigon, M., Guisset, O., Labbé, V., ... Kentish-Barnes, N. (2020). symptoms of anxiety, depression, and peritraumatic dissociation in critical care clinicians managing patients with covid-19. a cross-sectional study. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 202(10), 1388–1398. <https://doi.org/10.1164/rccm.202006-2568OC>
- Bai, W., Xi, H.-T., Zhu, Q., Ji, M., Zhang, H., Yang, B.-X., Cai, H., Liu, R., Zhao, Y.-J., & Chen, L. (2021). Network analysis of anxiety and depressive symptoms among nursing students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 294, 753–760.



<https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.07.072>

families/depression/what-is-depression

- Casafont, C., Fabrellas, N., Rivera, P., Olivé-Ferrer, M. C., Querol, E., Venturas, M., Prats, J., Cuzco, C., Frías, C. E., & Pérez-Ortega, S. (2021). Experiences of nursing students as healthcare aid during the COVID-19 pandemic in Spain: A phenomenological research study. *Nurse Education Today*, 97, 104711. doi: 10.1016/j.nedt.2020.104711.
- Chen, J., Liu, X., Wang, D., Jin, Y., He, M., Ma, Y., Zhao, X., Song, S., Zhang, L., Xiang, X., Yang, L., Song, J., Bai, T., & Hou, X. (2020). Risk factors for depression and anxiety in healthcare workers deployed during the COVID-19 outbreak in China. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 56(1), 47–55. <https://doi.org/10.1007/s00127-020-01954-1>
- Chow, S. K., Francis, B., Ng, Y. H., Naim, N., Beh, H. C., Ariffin, M. A. A., Yusuf, M. H. M., Lee, J. W., & Sulaiman, A. H. (2021). Religious coping, depression and anxiety among healthcare workers during the covid-19 pandemic: a malaysian perspective. *Healthcare*, 9(1), 79. <https://doi.org/10.3390/healthcare9010079>
- Elsheshtawy, E. A., Abo-Elez, W. F., Ashour, H. S., Farouk, O., & El Zaafarany, M. I. E. (2014). Coping strategies in egyptian ladies with breast cancer. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 8, 97–102. <https://doi.org/10.4137/BCBCR.S14755>
- Felix, T. (2020). *Psychiatry.org—What Is Depression?* <https://psychiatry.org:443/patients-EstiWidiani, dkk., Strategi Koping dan Depresi>
- Firmansyah, A., Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual reality (vr) media distraction relieve anxiety level of the children during circumcision. 611–614. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.137>
- Günay, U., & Kılınç, G. (2018). The transfer of theoretical knowledge to clinical practice by nursing students and the difficulties they experience: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 65, 81–86. doi: 10.1016/j.nedt.2018.02.031.
- Hassannia, L., Taghizadeh, F., Moosazadeh, M., Zarghami, M., Taghizadeh, H., Dooki, A. F., Fathi, M., Alizadeh-Navaei, R., Hedayatizadeh-Omran, A., & Dehghan, N. (2021). Anxiety and Depression in Health Workers and General Population During COVID-19 in IRAN: A Cross-Sectional Study. *Neuropsychopharmacology Reports*, 1(41), 40–49. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2166/10.1002/npr2.12153>
- Hughes, V., Cologer, S., Swoboda, S., & Rushton, C. (2021). Strengthening internal resources to promote resilience among prelicensure nursing students. *Journal of Professional Nursing*, 37(4), 777–783. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2021.05.008>
- Humas BPHN. (2022). *Yasonna Laoly: Pandemi Covid-19 Belum Berakhir, Tetap Disiplin Prokes*. <https://bphn.go.id/pubs/news/read/2022050911545683/yasonna-laoly->



pandemi-covid-19-belum-berakhir-tetap-disiplin-prokes

- Kim, S. C., Quiban, C., Sloan, C., & Montejano, A. (2021). Predictors of poor mental health among nurses during COVID-19 pandemic. *Nursing Open*, 8(2), 900–907. <https://doi.org/10.1002/nop2.697>
- Lambert, N. M., Fincham, F. D., & Stillman, T. F. (2012). Gratitude and depressive symptoms: The role of positive reframing and positive emotion. *Cognition and Emotion*, 26(4), 615–633. <https://doi.org/10.1080/02699931.2011.595393>
- Liu, J. J. W., Reed, M., & Vickers, K. (2019). Reframing the individual stress response: Balancing our knowledge of stress to improve responsivity to stressors. *Stress and Health*, 35(5), 607–616. <https://doi.org/10.1002/smi.2893>
- Lopes, A. R., & Nihei, O. K. (2021). Depression, anxiety and stress symptoms in Brazilian university students during the COVID-19 pandemic: Predictors and association with life satisfaction, psychological well-being and coping strategies. *PloS One*, 16(10), e0258493. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258493>
- Marr, N. S., Zainal, N. H., & Newman, M. G. (2022). Focus on and venting of negative emotion mediates the 18-year bi-directional relations between major depressive disorder and generalized anxiety disorder diagnoses. *Journal of Affective Disorders*, 303, 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.079>
- Masha'al, D., Shahrour, G., & Aldalaykeh, M. (2022). Anxiety and coping strategies among nursing students returning to university during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 8(1), e08734. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08734>
- Mikkonen, K., Tomietto, M., Cicolini, G., Kaucic, B. M., Filej, B., Riklikiene, O., Juskauskienė, E., Vizcaya-Moreno, F., Pérez-Cañaveras, R. M., De Raeve, P., & Kääriäinen, M. (2020). Development and testing of an evidence-based model of mentoring nursing students in clinical practice. *Nurse Education Today*, 85, 104272. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104272>
- Milgrom, Y., Tal, Y., & Finestone, A. S. (2020). Comparison of hospital worker anxiety in COVID-19 treating and non-treating hospitals in the same city during the COVID-19 pandemic. *Israel Journal of Health Policy Research*, 9(1), 1–8. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2166/10.1186/s13584-020-00413-1>
- NovoPsych. (2021, March 1). Coping Orientation to Problems Experienced Inventory (Brief-COPE). *NovoPsych*. <https://novopsych.com.au/assessment/s/formulation/brief-cope/>
- Obembe, O. B., Adeyemo, S., Ogun, O. C., & Ijarogbe, G. T. (2019). The relationship between coping styles and depression among caregivers of children with cerebral palsy in Nigeria, West Africa. *Archives of Clinical Psychiatry (São Paulo)*, 46, 145–150. <https://doi.org/10.1590/0101-60830000000215>



- Pan, X., Xiao, Y., Ren, D., Xu, Z.-M., Zhang, Q., Yang, L.-Y., Liu, F., Hao, Y.-S., Zhao, F., & Bai, Y.-H. (2022). Prevalence of mental health problems and associated risk factors among military healthcare workers in specialized COVID-19 hospitals in Wuhan, China: A cross-sectional survey. *Asia-Pacific Psychiatry: Official Journal of the Pacific Rim College of Psychiatrists*, 14(1), e12427.
<https://doi.org/10.1111/appy.12427>
- Pérez-Cruz, M., Parra-Anguila, L., López-Martínez, C., Moreno-Cámara, S., & del-Pino-Casado, R. (2019). Coping and Anxiety in Caregivers of Dependent Older Adult Relatives. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9), 1651.
<https://doi.org/10.3390/ijerph16091651>
- Salari, N., Khazaie, H., Hosseini-Far, A., Khaledi-Paveh, B., Kazeminia, M., Mohammadi, M., Link to external site, this link will open in a new window, Shohaimi, S., Daneshkhah, A., & Eskandari, S. (2020). The prevalence of stress, anxiety and depression within front-line healthcare workers caring for COVID-19 patients: A systematic review and meta-regression. *Human Resources for Health*, 18, 1–14.
<http://e-resources.perpusnas.go.id:2166/10.1186/s12960-020-00544-1>
- Samios, C., Raatjes, B., Ash, J., Lade, S. L., & Langdon, T. (2020). Meaning in Life Following Intimate Partner Psychological Aggression: The Roles of Self-Kindness, Positive Reframing, and Growth. *Journal of Interpersonal Violence*, 35(7–8), 1567–1586.
- Savage, B. M., Lujan, H. L., Thipparthi, R. R., & DiCarlo, S. E. (2017). Humor, laughter, learning, and health! A brief review. *Advances in Physiology Education*, 41(3), 341–347.
<https://doi.org/10.1152/advan.00030.2017>
- Shokrpour, N., Sheidaie, S., Amirkhani, M., Bazrafkan, L., & Modreki, A. (2021). Effect of positive thinking training on stress, anxiety, depression, and quality of life among hemodialysis patients: A randomized controlled clinical trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 225.
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1120_20
- WHO. (2022a). *Advice for the public on COVID-19 – World Health Organization*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- WHO. (2022b). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*.
<https://covid19.who.int>
- WHO. (2022c). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*.
<https://covid19.who.int/table>
- Zeng, Y., Wang, G., Xie, C., Hu, X., & Reinhardt, J. D. (2019). Prevalence and correlates of depression, anxiety and symptoms of stress in vocational college nursing students from Sichuan, China: A cross-sectional study. *Psychology, Health & Medicine*, 24(7), 798–811.
<https://doi.org/10.1080/13548506.2019.1574358>



Zhou, Y., Wang, W., Sun, Y., Qian, W., Liu, Z., Wang, R., Qi, L., Yang, J., Song, X., Zhou, X., Zeng, L., Liu, T., Li, Z., & Zhang, X. (2020). The prevalence and risk factors of psychological disturbances of frontline medical staff in china under the COVID-19 epidemic: Workload should be concerned. *Journal of Affective Disorders*, 277, 510–514. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.059>

